

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Identifikasi Data

3.1.1 Data Verbal

Letak Administrasi Demografi, dan geografi Desa Cikakak merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di wilayah Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayahnya adalah 595,4 Ha dan terbagi menjadi 5 wilayah Kadus yang terdiri dari 10 RW dan 37 RT memiliki batas-batas dengan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Windunegara Kecamatan Wangon
- Sebelah timur : Desa Wlahar Kecamatan Wangon
- Sebelah selatan : Desa Jambu Kecamatan Wangon
- Sebelah barat : Grumbul Beji Desa Cirahab Kecamatan Lumbir

Secara demografi masyarakat Desa Cikakak merupakan desa yang mempunyai akulturasi yang berbeda dengan desa lain. Masyarakat di Desa Cikakak hidup rukun, ramah tamah, sopan santun, menghargai sesama dan memiliki karakter mudah memaafkan. Mereka hidup dalam komunitas yang menjunjung tinggi asas musyawarah dalam mencapai mufakat dan saling gotong royong dalam kebaikan mengolah seni dan budaya yang ada.

Sebagian besar penduduk desa cikakak merupakan penganut agama islam yang menggunakan kalender islam aboge. Aboge berasal dari akronim Alip, Rebo, Wage yang artinya tahun pertama dalam satu windu dalam tahun jawa adalah tahun Alip, jatuhnya pada hari Rebo wage, sebagai contoh misalnya tahun ini adalah tahun Alip, maka satu muharam / suro jatuh pada hari Rebo wage. kemudian untuk menentukan awal puasa di tahun Alip menggunakan rumus sanemro (puasa enem loro) bulan puasa jatuh pada hari keenam setelah rabu dan dua dari wage, maka puasa tahun Alip adalah hari senin kliwon menghitung bulan-bulan lain juga ada rumusnya tersendiri.

Tabel 1.1 Daftar Desa Wisata Kabupaten Banyumas Tahun 2020

No	Nama Desa Wisata	Alamat	Kriteria
1.	Cikakak	Desa Cikakak, Kec. Wangon	Maju
2.	Kalisalak	Desa Kalisalak, Kec. Kebasen	Berkembang
3.	Karangsalam	Desa Karangsalam, Kec. Baturraden	Berkembang
4.	Karang Tengah	Desa Karang Tengah, Kec. Cilongok	Rintisan
5.	Melung	Desa Melung, Kec. Kedung Banteng	Berkembang
6.	Darmakradenan	Desa Darmakradenan, Kec. Ajibarang	Rintisan
7.	Banjarpanepen	Desa Banjarpanepen, Kec. Sumpiuh	Rintisan
8.	Karang Kemri	Desa Karang Kemri, Kec. Karang Lewas	Berkembang
9.	Petahunan	Desa Petahunan, Kec. Pekuncen	Berkembang
10.	Samudra	Desa Samudra, Kec. Gumelar	Rintisan
11.	Gerduren	Desa Gerduren, Kec. Purwojati	Berkembang
12.	Karang Gintung	Desa Karang Gintung, Kec. Kemranjen	Rintisan
13.	Kalibagor	Desa Kalibagor, Kec. Kalibagor	Rintisan
14.	Cirahab	Desa Cirahab, Kec. Lumbir	Berkembang
15.	Kemutug Lor	Desa Kemutug Lor, Kec. Baturraden	Berkembang

*Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten
Banyumas.*

Tabel 1.2 Data Pengunjung Desa Wisata Cikakak Tahun 2020

No	Bulan	Jumlah Wisatawan
1.	Oktober	452
2.	November	344
3.	Desember	666

Sumber : Desa Wisata Cikakak

3.1.2 Jabatan Kepengurusan Desa Wisata Cikakak

- | | |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| 1. Pembina | : Kepala Desa |
| 2. Penasehat | : Juru Kunci |
| 3. Ketua | : Suto Handoyo |
| 4. Wakil Ketua | : Mistam |
| 5. Sekretaris 1 | : Jarwoto Andi P |
| 6. Sekretaris 2 | : Maryanti |
| 7. Bendahara 1 | : Kurniawan P |
| 8. Bendahara 2 | : Siti Aisyah |
| 9. Seksi Keamanan | : Sugeng Pramono
Warsono
Salip Hariyanto
Yogatama |
| 10. Seksi Keindahan & Keindahan | : Darisno
Khotimah
Rohmiyati |
| 11. Seksi Daya Tarik Wisata & Kenangan | : Nasiran
Sutono |
| 12. Seksi Humas & Pengembangan SDM | : Nasirin
Pujiyatman
Iis Tantinah |
| 13. Seksi Pengembangan Usaha | : Parmin
Turyanto
Jatiwan
Slamet Priyanto |
| 14. Anggota | : Suwarto
Slamet
Riswan
Sakam |
| 15. Pokja Religi & Budaya | : Paiman |
| 16. Pokja Taman Kera | : Jarwoto Edi Wibowo |

- | | |
|-----------------------------|------------------|
| 17. Pokja Pasar Kethek | : Slamet Udiyono |
| 18. Pokja Wana Wisata Antap | : Sikan HS |

3.1.3 Destinasi Wisata

3.1.3.1 Masjid Saka Tunggal

Masjid saka tunggal merupakan masjid yang berdiri tahun 1288, sesuai yang tertera di saka guru masjid. Masjid Saka Tunggal merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia, masjid ini didirikan oleh leluhur desa Cikakak yaitu kiai Mustolih atau oleh warga sekitar lebih di kenal dengan sebutan mbah Tolih. Masjid ini berdiri di kawasan adat yang masih menjaga tradisi dan adat istiadatnya. Di lokasi ini bukan hanya terdapat masjid tua, namun di sekitaran masjid tersebut juga banyak di huni kawanan kera ekor panjang.

Luas Masjid Saka Tunggal 12 x 18 meter dan di dalamnya terdapat satu tiang penyangga utama berbahan kayu dengan ukiran flora dan fauna. Sedangkan disekililing langit-langit dalam masjid terdapat kaligrafi Al-Qur'an, hal tersebut menggambarkan masih melekatnya ajaran Hindu Islam pada masa itu. Selain ukiran bunga pada tiang utama masjid, di tiang tersebut terdapat bentuk seperti sayap berbahan kayu jumlahnya empat mengitari tiang.

Makna dari empat sayap tersebut adalah papat kiblat lima pancer (empat mata angin dan satu pusat). Makna tersebut diartikan juga manusia adalah pancer di kelilingi oleh empat angin yang melambangkan air, api, angin dan tanah. Sedangkan pada saka tunggal itu melambangkan huruf alif yang lurus dimana manusia harus hidup lurus, jangan bengkok, jangan berbohong jangan berzina, jangan nakal dan tidak semaunya sendiri. Dan makna yang lain adalah agar manusia hidup itu seimbang jangan berlebihan, jangan kebanyakan air jika tak ingin tenggelam, jangan kebanyakan api jika tak ingin terbakar, jangan kebanyakan angin

jika tak ingin masuk angin, jangan kebanyakan tanah jika tak ingin jatuh sakit.

Masjid Saka Tunggal sama dengan masjid-masjid pada umumnya di pergunakan untuk ibadah oleh warga sekitaran Masjid Saka Tunggal. Masjid tersebut masih mempertahankan tradisi kuno yaitu tidak memakai pengeras suara pada saat azan tapi untuk menandai waktu salat, masjid ini masih menggunakan Kentongan dan bedug untuk menandai waktu salat dan untuk menandakan setengah hari atau pada pukul 12.00 siang maupun pukul 00.00 malam mereka masih mempertahankan tradisi *bedug dawa*.

Salat jumat di masjid inipun pada saat khutbah jumat masih menggunakan bahasa arab dan untuk muadzinnya ada 4 orang dan saat khutbah masih memegang tongkat yang merupakan salah satu tongkat peninggalan kiai mustolih.

3.1.3.2 Taman Kera

Desa cikakak mempunyai keunikan di kawasan adat, area makam dan masjid saka tunggal terdapat ribuan kawanan kera ekor panjang yang jinak dan bersahabat dengan para wisatawan. Para wisatawan yang berkunjung ke Desa Cikakak selain mereka berziarah mereka pun bisa bernain-main dan memberi makan kawanan kera ekor panjang yang banyak berkeliaran di area Masjid Saka Tunggal.

3.1.3.3 Rumah Adat

Ada tiga rumah adat yang merupakan rumah juru kunci secara turun temurun diwariskan ke setiap generasi yang mempunyai keturunan kuncen. Rumah adat kunci gunung (atas), rumah adat kunci tengah dan rumah adat kunci lebak (bawah), untuk kunci atas diturunkan ke anak laki-laki, kunci tengah ke anak perempuannya begitu pula kunci lebak (bawah), rumah adat difungsikan bukan hanya sebagai rumah juru kunci tapi sering kali

digunakan untuk kegiatan-kegiatan adat, musyawarah adat, serta di manfaatkan untuk tamu-tamu yang berkepentingan untuk ziarah ke makam kiai Mustolih.

Bagi peziarah yang datang ke Masjid Saka Tunggal khususnya dari luar kota maupun luar daerah atau bagi mereka yang mencari ketenangan hati atau mungkin petunjuk spiritual, karena makam kiai mustolih sebagai penziarah agama islam yang cukup tua mereka mengharap melalui sifat lantarannya beliu (*restu*) mereka mendapat sawab berkah dari *Gusti Allah Kang Maha Agung*. Biasanya mereka bukan hanya 1 hari atau 2 hari kadang lebih, menetap sementara di rumah juru kunci atau rumah adat yang ada. Rumah adat tersebut mampu menampung sekitar 100 orang dengan ukuran rumah adat kurang lebih 15x10 m.

3.1.3.4 Makam Kiai Mustolih

Kiai Mustolih atau mbah Tolih yang sering masyarakat Desa Cikakak sebutkan, adalah tokoh leluhur dan penziarah agama islam di Desa Cikakak Sekaligus pendiri Masjid Saka Tunggal yang merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia.

Agenda wisata religi sering kali berkunjung untuk berziarah ke makam beliau khususnya wilayah tanah jawa, bahkan ada yang dari luar jawa. Karena beliau merupakan tokoh penziarah agama islam yang cukup tua, bahkan adanya agenda ziarah wali, terjadi peningkatan peziarah sering kali di bulan sadran (*sa'ban*) rajab, sura dan apit (*zulkaidah*). Pada hari khusus seperti malam Selasa Kliwon dan Jumat Kliwon pun tidak luput dari peziarah.

3.1.3.5 Pendopo Pakasa

Pendopo Pakasa Merupakan yayasan dan juga sanggar kesenian yang ada di Desa Wisata Cikakak. Pimpinan yayasan tersebut adalah bapak Suto Handoyo dan juga sebagai ketua Desa

Wisata Cikakak. Pendopo tersebut sering digunakan untuk acara-acara desa dan masyarakat, sebagai bagian dari aminitas yang di butuhkan di Desa Wisata Cikakak yang merupakan salah satu bentuk kerja sama yang baik antar lembaga kelompok masyarakat dan kelompok kesenian yang mendukung atraksi wisata di Desa Wisata Cikakak.

3.1.3.6 Wana Wisata Antap

Wana Wisata Antap merupakan wisata di Desa Wisata Cikakak berupa wisata alam hutan pinus dan Curug Antap. Pada tahun 2020 akhir destinasi wisata ini tidak hanya menyuguhkan keindahan alam hutan pinus dan curugnya namun memunculkan atraksi wisata yaitu pasar tradisional dimana pasar tersebut buka pada hari minggu. Menu yang di yang di jajakan berupa kuliner khas desa wisata cikakak seperti ayam gechok, nasi penggel, wajik kethek dan makanan tradisional Banyumas lainnya.

Dalam pengelolaannya bekerja sama dengan Forum Masyarakat Peduli Desa (FMPD) dan perhutani Desa Wisata Cikakak. Harga tiket masuk wisata ini sangat terjangkau yaitu Rp3000 untuk orang dewasa dan Rp2000 untuk anak kecil. Parkir motor Rp2000 sedangkan mobil Rp5000.

3.1.4 Atraksi Wisata dan Tradisi

3.1.4.1 Jaro Rojab

Jaro Rojab merupakan tradisi yang sudah di laksanakan oleh warga Cikakak secara turun temurun, tradisi tersebut di laksanakan setiap tanggal 26 rajab penanggalan Jawa Aboge. Dari pagi sekitar pukul 07.00 sampai dengan waktu dzuhur. Setelah selesai ritual tersebut dilanjutkan dengan tasyukuran dan di bagikan nasi penggel sebagai hidangan untuk makan siang. Menurut kepercayaan masyarakat nasi penggel tersebut dibawa pulang dan dimakan

bersama keluarganya di rumah karena ada berkah tersendiri. Pada malam harinya dilanjutkan dengan Salawatan Jawa (Maulidal) dari bakda isya sampai menjelang subuh.

Jaro Rojab menurut cerita kasepuhan Desa Cikakak, tradisi tersebut mengandung makna *jaba njero* (luar dalam), dimana kita dalam melakukan suatu hal harus ikhlas secara lahir dan batin. Dalam pengerjaan tradisi jaro rojab warga di larang untuk berbicara yang mengandung maksud agar kita menghormati makam leluhur desa, dan juga agar warga lebih fokus dalam pengerjaan penggantian jaro (pagar bambu). Karena di tuntutan pengerjaan penggantian pagar tersebut harus selesai ketika dzuhur datang. Pagar bambu yang memiliki Panjang kurang lebih sekitar 1000 meter tersebut.

Masyarakat dalam pengadaan material berupa bambu pun atas dasar ikhlas tanpa diminta. Menjelang tradisi jaro rojab masing-masing kadus sudah mempersiapkan material yang diperlukan. Disitu ada makna kebersamaan, keikhlasan untuk menghormati leluhur Desa Cikakak dan menjaga tradisi dan kearifan lokal.

3.1.4.2 Rewanda Bojana

Rewanda Bojana merupakan even promosi pariwisata dan juga sebagai kepedulian masyarakat terhadap kawasan kera ekor panjang yang berada di area Masjid Saka Tunggal Cikakak. Acara yang di gagas oleh aliansi pariwisata banyumas dan oleh dinas di tindak lanjuti sebagai even kabupaten. Waktu pelaksanaan acara rewanda bojana setiap bulan oktober di karenakan bulan tersebut saat itu sedang musim kemarau sehingga pakan kera yang tersedia di alam berkurang. Antusias wisatawan cukup luar biasa dalam even tersebut mampu mendatangkan sekitar 8000-an wisatawan. Ada 12 desa sekecamatan wangon yang berpartisipasi meramaikan even rewanda bojana dengan membuat gunungan buah yang di

persembahkan untuk kawanan kera ekor panjang yang ada di kawasan wisata Masjid Saka Tunggal dan Taman Kera.

Acara di mulai dari pagi dari Pendopo Pakasa sebagai titik kumpul awal dan parkir wisata sebagai titik letak di depan bupati yang biasanya menghadiri even tersebut. Setelah ke 12 desa sudah berkumpul di area parkir Saka Tunggal lalu bersama-sama di antarkan ke area masjid untuk di perebutkan ribuan kera ekor panjang penghuni area makam di sekitaran Masjid Saka Tunggal.

3.1.4.3 Sadranan

Sadranan merupakan tradisi menjelang bulan ramadan, dalam bulan tersebut warga Desa Cikakak mengunjungi makam-makam leluhur keluarga dan kerabat untuk nyapu (ziarah kubur). Sebelum pelaksanaan nyapu (ziarah kubur) mereka mendatangi juru kunci dan membawa slametan untuk berziarah dulu ke makam leluhur Desa Cikakak yaitu makam kiai Mustolih.

Di penghujung atau penutupan bulan sa'ban atau sadran di penanggalan jawa warga masyarakat bersama-sama mengadakan tasyakuran bersama di Masjid Saka Tunggal.

3.1.4.4 Sedekah Bumi

Sedekah Bumi merupakan tradisi sebagai wujud syukur atas segala masyarakat Desa Cikakak nikmat di bumi yang di pijak dan atas segala hasil bumi yang dimanfaatkan. Bersinergi dengan alam, menjaga alam dan lingkungannya. Berbagi antar sesama dan mempererat tali silaturahmi sesama muslim di Desa Cikakak.

Tradisi Sedekah Bumi di laksanakan setiap bulan apit (dzulkaidah) pada hari Selasa Kliwon atau jumat kliwon, di awali dengan bersih-bersih desa terutama bersih-bersih makam yang ada di Desa Cikakak bagi kaum laki-laki, sedangkan untuk ibu-ibu mempersiapkan masakan yang biasanya menyembelih kambing

yang dibeli hasil dari urunan warga yang ikhlas dan mampu. Setelah itu dimasak bersama-sama di area adat Masjid Saka tunggal. Bagi ibu-ibu di rumah pun mempersiapkan lauk pauk yang berasal dari alam dan menu utama sayur yang wajib dihidangkan yaitu kluban (sayur urab) penyajiannya pun dengan takir wadah yang terbuat dari daun pisang dan dibawa dengan tenong (tempat makanan dari bambu).

Setengah hari dari pukul 07.00 pagi sampai dengan sebelum dzuhur bersih-bersih lingkungan desa dan makam sampai selesai. Lalu seluruh warga berkumpul dengan sajian makanan khas desa yang tersusun rapi di tenong di penghujung acara di do'akan oleh tokoh adat. Setelah didoakan mereka makan bersama-sama. Di situlah nilai kebersamaan dan berbagi antar sesama serta tali silaturahmi antarwarga.

3.1.5 Kesenian Lokal

3.1.5.1 Tari Jaro Rojab

Berlatarbelakang dari tradisi tahunan Jaro Rojab di Desa Cikakak, Ida Restiana S.Sn salah satu guru seni di SMA Negeri 1 Wangon terinspirasi membuat tarian dan diekspresikan dalam gerak musik tradisional Banyumas. Tarian ini sering ditampilkan di acara-acara kedinasan dan perlombaan tingkat nasional. Di Desa Wisata Cikakak sering juga digunakan sebagai tarian selamat datang atau penyambutan dalam even-even pariwisata.

3.1.5.2 Calungan

Calungan adalah alat musik atau instrument musik tradisional Banyumas yang alat utamanya yaitu calung. Calungan merupakan aktivitas bermusik menggunakan alat musik calung sebagai alat musik utamanya biasanya diperuntukan untuk mengiringi tarian lengger/ronggeng. Di Desa Wisata Cikakak

sendiri Calungan sebagai daya tarik wisata dan kadang-kadang di pertunjukan pada saat acara-acara seperti lomba daerah wisata dan lain sebagainya.

3.1.5.3 Kentongan

Kentongan adalah musik tradisional dari budaya Banyumasan yang diperuntukan dalam acara-acara. Pertunjukan kesenian Kentongan ini juga memasukan unsur tari dengan tampilnya para penari perempuan dan laki-laki. Jumlah penari tidak selalu sama, tergantung jumlah orang pada kelompok kesenian Kentongan tersebut. Pada umumnya pemain alat musik lainnya yaitu drum, simbal, bedhug, gambang, kentur, dan angklung hanya bergerak ke kanan dan ke kiri mengikuti irama. Di Desa Wisata Cikakak kethongan sebagai salah satu daya tarik wisata. Lagu yang disajikan dalam pertunjukan kesenian Kentongan merupakan aransemen dari jenis lagu tradisional seperti campursari, dangdut, pop, dan lain sebagainya.

3.1.5.4 Salawatan Jawa (Moulidal)

Tradisi yang sudah cukup jarang di temui di daerah Banyumas. Salah satunya yang masih aktif di Desa Wisata Cikakak. Salawatan Jawa (Moulidal) biasanya diadakan setiap malam setelah tradisi adat Jaro Rojab dan saat bulan mulud untuk memperingati Maulud nabi Muhammad SAW, atau pun di acara-acara hajjat. Kesenian ini butuh tenaga extra dan kekuatan karena lantunan Salawatan yang bercampur bahasa Jawa setiap kali di tampilkan memerlukan durasi waktu yang cukup lama apabila mulai dari malam setelah waktu isya selesainya sampai menjelang subuh, begitu pula sebaliknya. Tradisi yang sudah cukup langka dan butuh extra latihan dan tenaga untuk bisa menguasai kesenian tersebut, tradisi langka ini masih terjaga dan lestari di Desa Wisata Cikakak.

3.1.6 Kerajinan Lokal

3.1.6.1 Kerajinan Kepala Monyet/keras

Kerajinan yang dibuat oleh tangan-tangan kreatif kelompok wanita tani (KWT) Mugi Rahayu dari pemanfaatan batok kelapa di jadikan souvenir yang merupakan icon dari Desa Wisata yaitu keras ekor panjang yang banyak berkeliaran di area Masjid Saka Tunggal. Untuk harga satuannya yaitu Rp25.000.

3.1.6.2 Kerajinan Bros Kain Perca

Pemanfaatan limbah kain yang di kumpulkan dari setiap penjahit yang ada di sekitaran desa wisata cikakak. Dari tangan-tangan kreatif kelompok wanita tani (KWT) Mugi Rahayu, untuk harga satuannya Rp3000.

3.1.6.3 Tempat Tisu dari Kain

Pemanfaatan limbah kain yang di kumpulkan dari setiap penjahit yang ada di sekitaran Desa Wisata Cikakak. Dari tangan-tangan kreatif kelompok wanita tani (KWT) Mugi Rahayu, untuk harga satuannya Rp10.000.

3.1.6.4 Gantungan Kunci

Pemanfaatan batok kelapa oleh kelompok wanita tani (KWT) Wugi Rahayu, untuk harga satuannya Rp 2.000.

3.1.6.5 Kerajinan Kluningan Kethek

Pemanfaatan kelapa yang pohonnya banyak tumbuh di Desa Wisata Cikakak. Dari tangan-tangan kreatif kelompok wanita tani (KWT) Mugi Rahayu, untuk harga satuannya Rp45.000.

3.1.7 Kuliner Khas

3.1.7.1 Ayam Gechok

Ayam Gechok merupakan masakan khas Desa Cikakak yang di sajikan pada saat pembukaan suatu hajatan, dan menurut sesepuh Desa Cikakak masakan tersebut juga makanan kesukaan leluhur sekaligus penyiar agama islam dan pendiri Masjid Saka Tunggal.

Bahan utama berupa ayam bakar yang di siram kuah santan dengan bumbu khas yang di bakar dan di campurkan dengan kuah.

3.1.7.2 Nasi Penggel

Nasi penggel merupakan nasi yang di berikan setelah melakukan ritual-ritual adat. Menurut kepercayaan masyarakat Desa Wisata Cikakak makanan tersebut ada berkah tersendiri karna sebelum di bagikan di doakan oleh tokoh adat setempat. Wisatawan dapat menikmati nasi penggel hanya dengan harga Rp 25.000 minimal pemesanan 10 porsi.

3.1.7.3 Wajik Kethek (Ketela Tekong)

Wajik Kethek merupakan masakan khas Desa Wisata Cikakak yang terbuat dari bahan ketela tekong di campur dengan gula jawa. Pemanfaatan bahan non beras khususnya ketela yang tumbuh subur di tanah pedesaan. Untuk harganya 1 pack isi 15 pcs Rp 17.500, wajik kethek merupakan kreasi dari kelompok wanita tani Mugi Rahayu Desa Cikakak dalam mendukung kuliner lokal pariwisata.

3.1.8 *Contact person dan Media Online*

Contact person sangat penting untuk Desa Wisata. Berikut kontak yang dapat dihubungi untuk keperluan informasi seputar wisata :

1. 0821 3686 7597 Call / WA Sekertariat Pokdarwis Desa Cikakak
2. 0823 2838 9834 Call / WA Ketua Pokdarwis Desa Cikakak
3. 0821 2352 3339 Call / WA Kepala Desa Cikakak
4. 0823 2636 6456 Call / WA Dinporabudpar (Promosi wisata)

Media online juga termasuk penunjang wisata yang bisa menjadikan alat promosi di era digitalisasi. Desa Wisata Cikakak menggunakan beberapa *media online* untuk menunjang perkembangan wisata. Berikut jenis *media online* yang digunakan:

1. Website wisata : <https://pesonasatu.com>
2. Facebook : <https://facebook.com/pesonacikakak>
3. Instagram : https://instagram.com/pesona_cikakak
4. Google bisnis : <https://g.co/kgs/8EjxgQ>

3.1.9 Data Wawancara

Narasumber 1 : Bapak Andi (Sekretaris Desa Wisata Cikakak)

“Desa Cikakak menjadi desa wisata sejak tahun 2019 setelah reorganisasi pokdarwis awal 2019. Terus pertengahan 2019 menjadi desa wisata dan pada akhir 2019 lalu pada tahun 2020 desa wisata cikakak sebagai desa wisata dengan kategori maju. Desa Wisata Cikakak mempunyai potensi yang luar biasa, Pengelola Desa Wisata Cikakak mulai bergerak merealisasikan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang pengembangan Desa Wisata Cikakak dengan dukungan masyarakat sekitar dan pemerintah kabupaten banyumas dan Saat ini sudah mulai berjalan. Wisatawan yang berkunjung biasanya masih dari sekitaran banyumas saja dan untuk menarik wisatawan sudah dilakukannya promosi namun promosi masih kurang maksimal. Promosi biasanya hanya melalui media sosial saja namun belum konsisten dalam mempromosikannya.”

“Destinasi wisata di Desa Wisata Cikakak yaitu Masjid Saka Tunggal, Taman Kera, Wana Wisata Antap, sanggar pakasa gedung kesenian budaya dan griya oleh-oleh Desa Wisata Cikakak. Untuk potensi Destinasi wisata baru lainnya yang masih dalam proses pengembangan yaitu Igir pethek (Campground), Embung, dan Sawah dekat untuk di jadikan destinasi wisata baru. Adapun Event tahunan di desa wisata cikakak ada dua yang masuk dalam event kabupaten yaitu tradisi jaro rojab dan rewanda bojana. Dan untuk tradisi lainnya yaitu muludan, sedekah bumi, dan sadranan”.

3.2 Data Visual

3.2.1 Peta Desa Wisata Cikakak



Gambar 3.1 Peta Desa Wisata Cikakak

(Sumber : Profil Desa Wisata Cikakak 2020)

3.2.2 Logo Desa Wisata Cikakak



Gambar 3.2 Logo Desa Wisata Cikakak

(Sumber : Profil Desa Wisata Cikakak 2020)

3.2.3 Destinasi Wisata

3.2.3.1 Masjid Saka Tunggal



Gambar 3.3 Masjid Saka Tunggal

(Sumber : Dokumentasi Penulis 2020)

3.2.3.2 Taman Kera



Gambar 3.4 Taman Kera

(Sumber : Dokumentasi Penulis 2020)

3.2.3.3 Rumah Adat



Gambar 3.5 Rumah Adat Juru Kunci

(Sumber : Dokumentasi Penulis 2021)

3.2.3.4 Makam Kiai Mustolih



Gambar 3.6 Makam Kiai Mustolih

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.3.5 Pendopo Pakasa



Gambar 3.7 Pendopo Pakasa

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2020)

3.2.3.6 Wana Wisata Antap



Gambar 3.8 Wana Wisata Antap

(Sumber : Dokumentasi Penulis 2020)

3.2.4 Atraksi Wisata Dan Tradisi

3.2.4.1 Jaro Rojab



Gambar 3.9 Tradisi Jaro Rojab

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.4.2 Rewanda Bojana



Gambar 3.10 Rewanda Bojana

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.4.3 Sadranan



Gambar 3.11 Sadranan

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.4.4 Sedekah Bumi



Gambar 3.12 Sedekah Bumi

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.5 Kesenian Tradisional

3.2.5.1 Tari Jaro Rojab



Gambar 3.13 Tari Jaro Rojab

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.5.2 Calungan



Gambar 3.14 Calungan

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.5.3 Kentongan



Gambar 3.15 Kentongan

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.5.4 Moulidal



Gambar 3.16 Moulidal

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.6 Kerajinan Lokal

3.2.6.1 Kerajinan Kepala Kera



Gambar 3.17 Kerajinan Kepala Monyet/keras

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.6.2 Kerajinan Bros Kain Perca



Gambar 3.18 Kerajinan Bros Kain Perca

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.6.3 Tempat Tisu dari Kain



Gambar 3.19 Tempat Tisu dari Kain

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.6.4 Gantungan Kunci



Gambar 3.20 Gantungan Kunci

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.6.5 Kerajinan Kluningan Kethek



Gambar 3.21 Kerajinan Kluningan Kethek

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.7 Kuliner Khas

3.2.7.1 Ayam Gechok



Gambar 3.22 Ayam Gechok

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.7.2 Nasi Penggel



Gambar 3.23 Nasi Penggel

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.7.3 Wajik Kethek



Gambar 3.24 Wajik Kethek

(Sumber : Dokumentasi Pengelola Desa Wisata Cikakak 2019)

3.2.8 Media Promosi yang sudah dilakukan

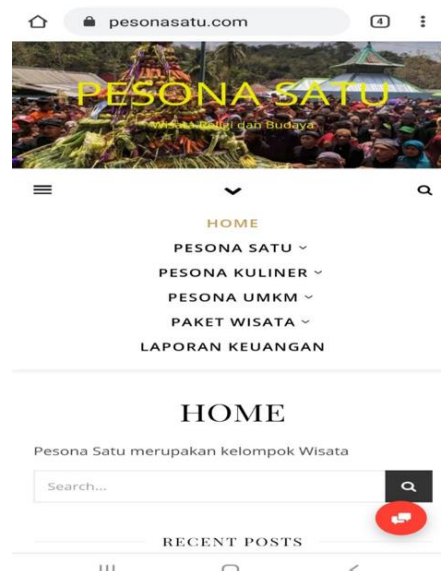
3.2.8.1 Poster Even Rewanda Bojana



Gambar 3.25 Poster Even Rewanda Bojana

(Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Cikakak 2017)

3.2.8.2 Website Desa Wisata Cikakak



Gambar 3.26 Website Desa Wisata Cikakak

(Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Cikakak 2020)

3.2.8.3 Instagram



Gambar 3.27 Akun Instagram Desa Wisata Cikakak
(Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Cikakak 2020)

3.2.8.4 Facebook



Gambar 3.28 Akun Facebook Desa Wisata Cikakak

(Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Cikakak 2020)

3.3 Analisis Data

Hasil dari kuisioner yang dibagikan ke 20 orang yang berasal dari daerah Banyumas dengan rincian sebagai berikut :

Presentase laki-laki 55% sedangkan perempuan 45% dengan umur 13 tahun sampai 25 tahun 45%, 26 tahun sampai 45 tahun 30%, dan 46 tahun sampai 65 tahun 25%. 50% mengetahui tentang Desa Wisata Cikakak, 65% belum pernah berkunjung ke Desa Wisata Cikakak. 60% mengetahui tentang masjid saka tunggal, 85% belum mengetahui tentang makam kiai mustolih, 55% mengetahui tentang taman kera, 95% belum mengetahui tentang wisata antap, 95% belum mengetahui tentang tradisi jaro rojab, 100% belum mengetahui tentang even budaya rewanda bojana, 50% dari 20 orang ingin berkunjung ke Desa Wisata Cikakak. Media social yang digunakan facebook 55%, Instagram 65%, tidak punya media social 25%. Dapat disimpulkan bahwa wisata yang cukup dikenal yaitu masjid saka tunggal dan taman kera, sedangkan untuk wisata baru yang ada di Desa Wisata Cikakak yaitu wisata antap, tradisi dan even budaya masih belum diketahui oleh masyarakat Banyumas.

Analisis kualitatif (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) merupakan Jenis analisis dengan melihat dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari yang akan di analisis. Kekuatan dan kelemahan merupakan kondisi internal suatu obyek penelitian sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal obyek penelitian. Analisis kualitatif merupakan analisis dengan melihat dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari obyek yang akan di analisis. Pada penelitian ini obyek yang di ambil adalah Desa Wisata Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Strength (Kekuatan) :

1. Mempunyai cagar budaya yaitu Masjid Saka Tunggal
2. Adanya kawanan kera ekor Panjang yang jinak di wilayah masjid dan membaaur dengan masyarakat setempat.

3. Masyarakat yang masih menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi budaya leluhur.
4. Adanya atraksi-atraksi wisata sebagai daya tarik seperti event tahunan Rewanda Bojana.
5. Mempunyai kuliner khas yaitu ayam gechok, nasi penggel, dan wajik kethek

Weakness (Kelemahan) :

1. Kurangnya sinergi antara pemerintah Desa Cikakak dengan pengelola desa wisata.
2. Belum adanya *visual Identity* dan promosi yang menarik.
3. Pengembangan destinasi wisata maupun potensi wisata masih kurang tertata.
4. Kurangnya SDM dalam mengelola wisatanya terutama untuk bagian promosi.
5. Kurangnya lahan parkir yang memadai di beberapa destinasi seperti wana wisata antap

Opportunity (Peluang) :

1. Muncul destinasi baru dari proses pengembangan destinasi wisata yang masih dalam proses.
2. Munculnya produk-produk baru seperti cinderamata untuk wisatawan.
3. Memiliki potensi mendapatkan pendanaan dari pemerintah untuk mengembangkan Desa Wisata Cikakak.

Threats (Acaman) :

1. Terjadi bencana alam seperti longsor dan banjir karena Desa Wisata Cikakak berada di daerah perbukitan dan adanya aliran sungai di beberapa destinasi wisata.

2. Berpindah tempat dan berkurangnya kera ekor Panjang, misal kurang makanan karena musim kemarau yang ekstrim.
3. Sengketa lahan di setiap destinasi-destinasi wisatanya.
4. Pendatang yang masuk dan merubah tatanan tradisi budaya masyarakat atau modernisasi.

3.4 Target Audiens

3.4.1 Demografis

- Usia : 13 tahun – 25 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 Pendidikan : SMP sampai Perguruan Tinggi
 Kelas Sosial : Kelas sosial bawah, menengah, dan atas
 Agama : Islam

3.4.2. Geografis

Masyarakat yang berada di Kabupaten Banyumas.

3.4.3 Psikografi

1. Orang-orang yang ingin melepaskan sejenak rutinitas kehidupan di perkotaan dengan menikmati suasana yang tenang.
2. Orang-orang yang ingin mencari suasana desa yang bernuansa tradisional
3. Orang-orang yang ingin mengenal alam serta dapat berinteraksi dengan hewan (kera).
4. Orang-orang yang ingin mengenal budaya serta tradisi adat desa.

3.4.1. Positioning

Berdasarkan analisis kualitatif di atas dapat dikatakan bahwa *positioning* Desa Wisata Cikakak positioningnya yaitu sebagai desa yang kaya akan tradisi budaya, menyuguhkan keindahan alam dan kesenian lokal juga kuliner khas Desa Wisata Cikakak.

3.4.2. *Unique Selling Proposition*

Unique selling proposition dalam perancangan *Rebranding* Desa Wisata Cikakak Kabupaten Banyumas yang dapat dilihat dari hasil analisis kualitatif adalah desa wisata religi dan adat yang memiliki keunggulan berupa banyaknya tradisi budaya yang tidak dimiliki desa wisata lainnya di daerah Banyumas. Selain itu, terdapat kerajinan panjang di area wisata religi dan juga terdapat kuliner tradisional yang disajikan di Desa Wisata Cikakak.